ABSTRAK

Astri Annisyah Simanjuntak, 309122007, Tradisi *Mangupa* pada Perkawinan Etnis Angkola di Desa Sibangkua Tapanuli Selatan, Skripsi : Medan, Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan upacara *mangupa*, makna dari simbol dalam hidangan *pangupa*, manfaat upacara *mangupa* bagi pengantin dan masyarakat, dan fungsi *Dalihan Na Tolu* dalam pelaksanaan upacara *mangupa*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yakni memaparkan data hasil penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan metode wawancara tidak terstruktur dan observasi tidak berpartisipasi.

Dari hasil penelitian lapangan bahwa upacara *mangupa* merupakan warisan nenek moyang etnis Angkola. Pada masyarakat Angkola terdapat 3 (tiga) jenis upacara *mangupa* yang wajib dilaksanakan, yaitu *pabagas boru, manjagit parompa,* dan *marbongkot bagas.* Landasan *pangupa* yang digunakan yaitu *pira manuk, manuk, hambeng* atau *horbo janggut*, dan *horbo*. Jenis landasan *pangupa* tersebut digunakan masyarakat berdasarkan kemampuan ekonominya. Makna dari simbol dalam hidangan *pangupa* dibacakan oleh *Raja Panusunan Bulung* yang disebut dengan *surat tumbaga holing*.

Dalihan Na Tolu yang terdiri dari *kahanggi, anak boru,* dan *mora* memiliki peran penting dalam pelaksaan upacara *mangupa* sebagai pelaksana dan pendukung agar tercapainya upacara *mangupa* tersebut. Selain *Dalihan Na Tolu*, tokoh adat juga berpengaruh untuk kelangsungan acara. Bagi masyarakat Angkola wajib melaksanakan upacara *mangupa pabagas boru* agar pernikahan diakui secara adat.

Suku lain misalnya suku Melayu yang tinggal di daerah Angkola juga ada yang melaksanakan upacara *mangupa* karena ia menikah dengan orang yang bersuku Angkola dengan persyaratan harus membeli marga dan ketentuan lain yang telah ditentukan oleh tokoh adat setempat. Upacara *mangupa* ini merupakan kearifan lokal etnis Angkola kususnya Desa Sibangkua, dengan demikian tradisi *mangupa* ini patut dilestarikan sebagai warisan nenek moyang.

Kata Kunci: Upacara *Mangupa*, Perkawinan, Tapanuli Selatan